
Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Arif Yuandana Sinaga

Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia

E-mail: arifyuandana@gmail.com

Article History:

Received: 12 Maret 2022

Revised: 18 Maret 2022

Accepted: 19 Maret 2022

Keywords: *Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan, Novel, Sang Pemimpi.*

Abstract: *Isi novel Sang Pemimpi menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel Sang Pemimpi. Analisis terhadap novel Sang Pemimpi peneliti membatasi pada segi gaya bahasa dan nilai pendidikan. Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel Sang Pemimpi, peneliti menemukan ada banyak gaya yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah Sang Pemimpi dan banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Andrea Hirata dalam menggunakan gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel sang pemimpi digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) perbandingan. (b) perulangan (c) pertentangan (d) penegasan. Gaya bahasa yang paling dominan di pakai dalam novel sang pemimpi adalah personifikasi. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel sang pemimpi, berdasarkan hasil nalisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius (b) nilai pendidikan moral (c) Nilai pendidikan sosial (d) Nilai pendidikan budaya.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan, sebuah system lambang, berupa bunyi, bersifat dinamis, beragam dan manusiawi yaitu bahasa dalam studi *sociolinguistic* pengertian *sociolinguistic* adalah sosio yang berarti masyarakat sedangkan *linguistic* ialah kajian bahasa, Jadi *sociolinguistik* di artikan sebagai kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Karya sastra merupakan bahasa yang indah dan tertata dengan baik, dan gaya

penyajianya sangat menarik dan dapat berkesan dalam hati pembaca. Sastra dapat menggunakan kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat, dan imajinatif. Dari obyek gejalok penulis dapat mengungkapkan seperti perasaan sedih, fustasi, gembira dan lain lai adalah sastra. Dari salah satu karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur pembentuk intrinsik dan ekstrinsik Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Kemudian, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya novel tersebut.

Meskipun kisah yang terjadi dalam novel *Sang Pemimpi* sudah terjadi sangat lama, akan tetapi pada kenyataannya kisah *Sang Pemimpi* masih ada di zaman sekarang. Banyak pengamat sastra yang memberikan penilaian berkaitan dengan suksesnya novel *Sang Pemimpi*. Suksesnya novel *Sang Pemimpi* disebabkan novel tersebut muncul pada saat yang tepat yaitu pada waktu masyarakat khususnya masyarakat yang merasa mengalami pendidikan yang sama seperti beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Darmono, seorang sastrawan dan Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UI Ia menyatakan *Sang Pemimpi* merupakan “Ramuan pengalaman dan imajinasi yang menarik, yang menjawab inti pertanyaan kita tentang hubungan-hubungan antara gagasan sederhana, kendala, dan kualitas pendidikan” (Ruktin Handayani:2008). Isi novel *Sang Pemimpi* menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Sang Pemimpi*. Analisis terhadap novel *Sang Pemimpi* peneliti membatasi pada segi gaya bahasa dan nilai pendidikan. Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel *Sang Pemimpi*, peneliti menemukan ada banyak gaya yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah *Sang Pemimpi* dan banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Andrea Hirata dalam menggunakan gaya bahasa.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Novel.

Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang orang (tokoh cerita) Kata novel berasal dari bahasa Itali novella yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai ,cerita pendek dalam bentuk prosa. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005: 9). Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas (*expands*) tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama (Sayuti, 2000: 6-7). Karya fiksi prosa yang di tulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita disebut novel. Mengatakan bahawa pengertian novel itu ialah sebuah karya sastra yang bentuknya prosa dan mampu nyai unsur unsur intrinsik di dalamnya. Ada pula yang mengatakan pengertian novel ialah salah satu karangan yang berbentuk prosa yang terdapat di dalamnya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kehidupan manusia yang menggambarkan tentang manusia yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya yaitu sebuah novel. (Abrams Via Nugriyantoro, 2009:9). istilah novel berasal dari bahasa itali novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita

pendek dalam prosa, Bentuk sastra yang sangat populer didunia, bentuk karya sastra yang satu ini paling banyak berdedar dan dicetak karena daya munitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat yaitu novel.

1. Ciri-ciri umum dalam novel

Setelah mengetahui pengertian dari sebuah novel , dan saatnya kita mengetahui ciri-ciri dari sebuah novel, adapun cirri cirri dari sebuah novel ialah

- a) Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b) Novel terdiri dari 100 halaman.
- c) Waktu yang dibutuhkan dalam membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- d) Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- e) Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.

2. Ciri ciri novel dalam angkatan 20 dan 30-an

- a) Memiliki tema yang bermasalah ada dan kawin paksa
- b) Tokoh yang diceritakan dari muda sampai meninggal dunia.
- c) Memiliki bahasa yang santun
- d) Menggunakan kata-kata yang berlebihan.

B. Hakikat Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengarang untuk mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Secara etimologis *stylistics* berkaitan dengan *style* (gaya), dengan demikian *stylistics* dapat diterjemahkan dengan ilmu tentang gaya yang erat hubungannya dengan linguistik. Bagian dari linguistik dapat memuaskan perhatian pada variasi, penggunaan dalam bahasa walaupun tidak secara eksekutif terutama penggunaan bahasa dalam sastra (Tuner dalam pradopo, 2005:161). Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Tarigan (2009) gaya bahasa adalah menggunakan bahasa dalam kata-kata berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa dapat mempengaruhi terbentuknya suasana, kejujuran, kesopanan, dan kemenarikan dalam sebuah gaya bahasa.

1. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah dapat menggunakan kata-kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan sesuatu untuk membentuk suatu plastik bahasa, adapun maksud dari sebuah plastik bahasa adalah daya cipta pengarang dalam membuat sebuah karya sastra. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Pradopo (2005: 62) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi: hiperbola, metonomia, personifikasi, pleonasme, metafora, sinekdoke, alusi, simile, asosiasi, eufemisme.

b. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan suatu gaya bahasa yang digunakan untuk

menyatakan suatu makst tertentu dengan memanfaatkan kata-kata atau frasa yang umumnya, dan bersifat menyindir dan umumnya bertujuan untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Gaya bahasa sindiran ini meliputi: melosis, sinisme, ironi, innuendo, antifrasis, sarkasme, satire.

c. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada, gaya bahasa yang mempunyai ciri khas yaitu makna yang disampaikan berbeda dengan kalimat yang diutarakan dengan kata lain, makna yang sesungguhnya betantangan dengan kalimat yang diungkapkan. Gaya bahasa pertentangan meliputi: litotes, paradoks, histeron prosteron, antithesis, oksimoron, dan okupasi.

d. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah majas yang digunakan untuk menegaskan sesuatu agar member efek tertentu bagi yang mendengar maupun membaca, gaya bahasa ini diungkapkan dengan cara melalui sebuah kata yang digunakan sama, nmaun maknanya masih saling berhubungan, gaya bahasa penegasan ini dikenal sebagai istilah majas pengulangan. Gaya bahasa penegasan meliputi: paralelisme, retorika, klimaks, repetisi, dan anti klimaks .

Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Sesuatu yang berharga ,bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia disebut sebagai nilai, Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung. nilai lebih mudah diartikan gagasan yang mudah dipandang baik dan indah pada kehidupan seseorang. hanya dari nilailah anda dapat menilai dan mampu menegnal karakter orang lain, agar, agar mampu mengenal lebih jauh tentang nilai. Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006: 117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani.

2. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan ialah pebelajaran penegetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Undang-Undang no, 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilikikekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Ihsan (2005:1) pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan memngembnagkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai degan nilai nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan menciptakan terbaru semuanya dirumuskan secara tersurat dan tersirat. Sastra tidak saja lahir karena kejadian, tetapi juga dari kesadaran penciptaannya bahwa sastra sebagai

sesuatu yang imajinatif, fiktif, dan lain-lain, juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan, Sastrawan pada waktu menciptakan karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, dan kesan-kesan perasaannya terhadap sesuatu.

- a. Nilai Pendidikan Religius
- b. Nilai Pendidikan Moral
- c. Nilai Pendidikan Sosial
- d. Nilai Pendidikan Budaya

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam peneliti ini adalah jenis penelitian kualitatif karena data pada peneliti ini merupakan fenomena sosial.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.(Meleong 2010).

C. Data dan Sumber Penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata cetakan ke-15 yang diterbitkan oleh penerbitan Benteng Yogyakarta tahun 2008.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel *Sang Pemimpi* secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa dan nilai pendidikan.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Meleong, 2001:103). Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak kumpulan dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan metode pembacaan *heuristic* merupakan cara kerja dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra. Pembaca *heuristic* juga dapat dilakukan secara structural (Pradopo dalam sangidu, 2004:19) kerja *heuristic* menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat actual meaning (Nugiyantoro,2000:33).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini pemakaian gaya bahasa dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata setelah dilakukan teknik analisis dokumen data yang diperoleh sebanyak 201 data, berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdiri dari 24 gaya bahasa, yaitu:

A. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Metonomia

Metonomia adalah penggunaan bahasa sebagai sebuah arti sebuah objek atau penggunaan

sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut. Hasil analisis dalam novel *sang pemimpi* karya Andra Hirata terdapat 2 gaya bahasa metonimia,

2. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hasil analisis dalam novel *sang pemimpi* terdapat 56 gaya bahasa personifikasi

3. Perumpamaan

Perumpamaan adalah gaya bahasa perbandingan yang pada hakikatnya membandingkan dua hal yang berlainan dan yang dengan sengaja kita anggap sama (Moeliono, 198:75). Hasil analisis dalam novel *sang pemimpi* terdapat 21 data gaya bahasa perumpamaan,

4. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa perbandingan implisit, jadi tanpa kata atau sebagai dua hal yang berbeda (Moeliono, 1989:175). Hasil analisis dalam novel *sang pemimpi* terdapat 3 data gaya bahasa metafora, yaitu sebagai berikut.

5. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Hasil analisis dalam novel *sang pemimpi* terdapat 2 data gaya bahasa alegori

6. Sinokdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figurative yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

7. Alusio

Alusio adalah acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antar orang, tempat, atau peristiwa (keraf, 2004:141).

8. Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit atau langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain.

9. Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat memperbandingkan sesuatu dengan keadaan lain yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan.

10. Epitet

Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal.

11. Eponim

Eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat.

12. Pars Pro Toto

Pars pro toto adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan.

B. Gaya bahasa perulangan.

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

2. Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

3. Epizeukis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata-kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

4. Mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.
5. Simploke adalah gaya bahasa repetisi berbentuk pengulangan kata pada awal atau akhir berbagai baris kata atau kalimat secara berurutan.
6. Anafora adalah repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

C. Gaya Bahasa Pertentangan

1. Litotes dapat diartikan sebagai ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan merendahkan diri.
2. Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.
3. Oksimoro adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

D. Gaya bahasa penegasan

1. Epifora adalah pengulangan kata pada akhir kalimat atau di tengah kalimat.
2. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang nyata

E. Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius adalah sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama dapat pulak bertindak sebagai pemacu factor kreatif, kedinamis hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik.

F. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral sering di samakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan kebermasyarakatan. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang di pandang dari nilai individu itu berada.

G. Nilai Pendidikan Sosial.

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang juga termasuk di dalamnya. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat

H. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya adalah tingakat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebagai besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel sang pemimpi digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) perbandingan meliputi hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinokdoke, alusio, simile, asosiasi, epitet, eponym, dan pars pro toto. (b) perulangan meliputi: aliterasi, anofora, anadiplosis, simpleks, epizeukis, dan mesodiplosis. (c) pertentangan meliputi litotes, antiseptis, dan oksimoron, (d) penegasan meliputi repetisi dan epifora.
2. Gaya bahasa yang paling dominan di pakai dalam novel *sang pemimpi* adalah personifikasi.
3. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *sang pemimpi*, berdasarkan hasil analisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan tuhan pencipta alam dan seisisnya. Dalam novel *sang pemimpi* memanfaatkan gaya bahasa pars pro toto dan hipalase. (b) nilai pendidikan moral yaitu suatu moral yang suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat melalui pemanfaatan gaya bahasa sarkasme dan antifarasis. (c) Nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran yang emosi yang relative lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat Karena ada pemanfaatan dari gaya bahas hiperbola, alegori, paradoks, dan perumpamaan. (d) Nilai pendidikan budaya tingkat yang paling tinggi dan dan yang paling abstrak dari adat istiadat, dalam novel *sang pemimpi* nilai tersebut dapat tersirat karena memanfaatkan gaya bahasa paradoks dan hiperbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudi, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Agresindo.
- Hasbullah . 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta ; Raja Grafindo Persada.
- Hendy, Zaidan, 1993. *Kesustraan Indonesia Warisan yang Perli Diwariskan 2*. Bandung : Angkasa
- Hirata, Andera 2006. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta Benteng Pustaka.
- Kreif, Gorys, 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lurgi Yantoro, Burhan 2005, *Teori Pengkajian Fisi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Meleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardopo, Rachmad Djoko 2005, *Beberapa teori sastra , metode, kritik, dan penerapan* . Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sayuti, Suminto , A. 2000. *Berkenalan dengan prosa fiksi*, Yogyakarta : Gama Media.
- Semi, Atar, M, 1993, *Anotomi sastra. Padang* , Angkasa Raya.
- Setiadi , Elly, M. 2006. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono , Dendy. 2003, *Buku prakris Bahasa Indpnesia II*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah kaba* , Jakarta : CV Dewi Sri.
- Tarigan, Hany Guntur . 2009, *Pengajaran Gaya Bahasa* . Bandung : Angkasa.
- Uzey. 2009. " *Macam-macam nilai* ", dalam <http://Uzey.Blogspot.com/2009/09/Pengertian-nilai.Diakses> pada tanggal 25 Oktober 2009.
- Zulfanur, Dkk. 1996. *Teori Sastra* : Depdikbud.